

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Study Akuntansi Audit*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA** : BELLA SYAFIRA  
**NPM** : 1705170298P  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

### MEMUTUSKAN

Nama : BELLA SYAFIRA  
NPM : 1705170298P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*  
DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

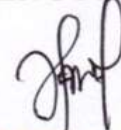
### Tim Penguji

Penguji I



IVA UBAR HARAHAP, SE., Ak., M.Si., CA., CPA.

PENGUJI II



ISNA ARDILA, SE., M.Si

### Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si.

### Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : BELLA SYAFIRA

N.P.M : 1705170298P

Program Studi : AKUNTANSI

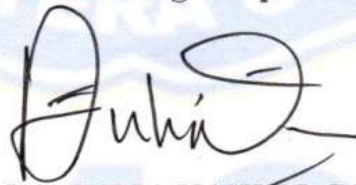
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2023

Pembimbing Skripsi



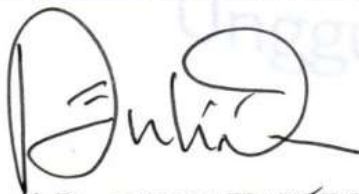
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Bella Syafira  
NPM : 1705170298P  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Kantor Akuntan Publik terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang masalah	4/3-23	AS
Bab 2	tema utama	4/3-23	AS
Bab 3	metode penelitian diperbaiki	4/3-23	AS
Bab 4	Hasil dan pembahasan dan kesimpulan	4/3-23	AS
Bab 5	Rekomendasi dan saran	10/3-23	AS
Daftar Pustaka	Systematisa penulisan referensi buku pedoman	10/3-23	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Pembimbingan	17/3/2023	AS

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

Medan, Maret 2023  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Bella Syafira  
NPM : 1705170298P  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Penelitian : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



**BELLA SYAFIRA**

## ABSTRAK

### **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**BELLA SYAFIRA**

**Program Studi Akuntansi**

**Email :**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI sebanyak 42 perusahaan dan sampel dari penelitian pada Perusahaan Otomotif sebanyak 10 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, KAP secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching* dan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata Kunci* : Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Kantor Akuntan Publik dan *Auditor Switching***

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS AND PUBLIC ACCOUNTING OFFICE ON AUDITORS SWITCHING IN REGISTERED AUTOMOTIVE COMPANIES ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

**BELLA SYAFIRA**  
**Accounting Study Program**  
**Email :**

*The purpose of this research is to examine and analyze the effect of firm size on auditor switching, to examine and analyze the effect of financial distress on auditor switching, to examine and analyze the effect of public accounting firms on auditor switching and to examine and analyze the effect of firm size, financial distress and public accounting firm against auditor switching in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 42 automotive companies listed on the IDX and a sample of 10 automotive companies with 5 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this study is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, determinant test. The results of the study show that company size partially has no effect on auditor switching, financial distress partially has a positive and significant effect on auditor switching, KAP partially has a negative and significant effect on auditor switching and Firm Size, Financial Distress and KAP Auditors simultaneously have an effect on auditors Switching in Automotive Companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Company Size, Financial Distress, Public Accounting Firm and Auditor Switching*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk melaksanakan seminar skripsi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, dalam upaya perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menemukan kendala namun semuanya dapat diselesaikan dengan baik karena bantuan tulus yang diberikan, baik bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak. Yang istimewa kepada kedua orang tua Ayahanda tersayang Ibunda tiada hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada Saya. Dengan doa restu yang mempengaruhi dalam kehidupansaya, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Untuk itu dengan seg kerendahan hati dan ketulusan, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani. MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus dosen pembimbing skripsi saya.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si, CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staff di Fakultas Ekonomi & Bisnis jurusan Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.
8. Dan kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam Menyusun skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian proposal ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya, Terimakasih.

Medan, 2023

Penulis

Bella Syafira

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Ukuran Perusahaan .....	12
2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	12
2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....	13
2.1.1.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan .....	14
2.1.2 <i>Financial Distress</i> .....	15
2.1.2.1 Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	15
2.1.2.2 Faktor Mempengaruhi Kondisi <i>Financial Distress</i> .....	16
2.1.2.3 Pengukuran <i>Financial Distress</i> Perusahaan.....	20

2.1.3	KAP Auditor.....	20
2.1.3.1	Pengertian KAP Auditor.....	20
2.1.3.2	Hierarki Kantor Akuntan Publik.....	23
2.1.3.3	Jasa <i>Assurance</i> yang Diberikan Kantor Akuntan Publik ..	23
2.1.3.4	Jasa <i>Atestasi</i> yang Diberikan Kantor Akuntan Publik .....	24
2.1.3.5	Pengukuran KAP Auditor.....	26
2.1.4	<i>Auditor Switching</i> .....	27
2.1.4.1	Pengertian <i>Auditor Switching</i> .....	27
2.1.4.2	Jenis-Jenis <i>Auditor Switching</i> .....	28
2.1.4.3	Peraturan Terkait <i>Auditor switching</i> .....	30
2.1.4.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> ...	30
2.1.4.5	Pengukuran <i>Auditor Switching</i> .....	31
2.2	Kerangka Berpikir Konseptual.....	32
2.3	Hipotesis.....	36
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	38
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	38
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
3.4	Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel .....	40
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7	Teknik Analisa Data .....	42
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	48

4.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI).....	48
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan Otomotif .....	49
4.1.3	Analisis Data .....	54
4.2	Pembahasan.....	64
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>70</b>
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , KAP Auditor dan Auditor <i>Switching</i> .....	7
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan.....	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
Tabel 4.4 Uji Parsial .....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan.....	62
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1 Histogram.....	57
Gambar 4.2 P-Plot.....	57
Gambar 4.3 Heteroskedastisitas .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi, memiliki tujuan umum di dirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini perlu adanya manajemen keuangan. Manajemen keuangan juga berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut (Mulyanti, 2017).

Semakin meningkatnya jumlah perusahaan maka perusahaan-perusahaan besar mengalami perkembangan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dan lebih unggul dari perusahaan lain dalam berbagai faktor sehingga perusahaan harus memperhatikan faktor kinerja keuangan untuk mengukur perkembangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sangat diperlukan bagi perusahaan yang mempunyai tujuan dalam mencari keuntungan perusahaan tersebut. Dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat menyampaikan informasi yang penting terhadap investor ketika mengambil suatu keputusan yang menyangkut tentang aktivitas investasi mereka.

Pada umumnya laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang berguna, ketika disajikan secara akurat dan



tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, misalnya kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan, dimana nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting yang bermanfaat bagi laporan keuangan tersebut.

Auditor dituntut untuk bersikap objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen perusahaan, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Independensi merupakan sikap yang dimiliki auditor yang bersifat tidak memihak. Menurut (SPAP 2011, SA 100) “menyebutkan bahwa sikap independen yang dimiliki oleh akuntan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan umum”.

Secara umum, independensi terbagi atas dua bagian yaitu : *independence in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact* merupakan sikap yang dimiliki auditor dimana auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta yang ada dan dapat bersikap tidak memihak dalam memberikan pendapat. Sedangkan *independence in appearance* merupakan sikap yang dimiliki oleh auditor yang dilihat dari penampilan dan mendapatkan kesan bagi masyarakat bahwa akuntan publik dapat mempertanggungjawabkan tindakan-tindakan independensinya karena dalam melaksanakan proses audit, auditor harus menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dengan mempertahankan independensi, integritas, dan objektivitas.

Fenomena pergantian auditor telah ditemukan memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai laporan dan biaya monitoring aktivitas manajemen (Nazri, dkk. 2012: 89). Selain itu, fakta mengenai penyebab auditor switching dalam perusahaan tidak pernah dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, isu-isu mengenai pergantian auditor secara ekstensif telah diteliti di negara-negara maju diantaranya riset-riset di beberapa negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia, dan Korea (Ismail, 2008: 2). Pergantian auditor dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas dari hasil audit itu sendiri. Untuk menjaga kemungkinan adanya *opinion shopping* dikalangan perusahaan maka beberapa negara menerapkan peraturan terkait dengan pergantian auditor.

Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah bersekongkol melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak.

Kasus pergantian kantor akuntan publik (*auditor switching*) ini berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson dimana merupakan salah satu KAP *Big Five* saat itu di Amerika Serikat, yang pada tahun 2001 gagal dalam mempertahankan independensinya terhadap kliennya, yaitu Enron. KAP Arthur Andersen (Kantor Akuntan Publik kelas dunia) dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi yang dilakukan Enron, sehingga manipulasi ini telah berlangsung selama bertahun-tahun. Skandal ini

menghasilkan *The Sarbanes- Oxley Act* (SOX) tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika dan suatu peristiwa yang dijadikan oleh banyak negara dalam memperbaiki struktur pengawasan KAP dengan menerapkan rotasi KAP (*auditor switching*).

Aturan tentang auditor switching ini, bahkan sudah diadopsi dan diterapkan di beberapa negara, salah satunya Indonesia. Agar perusahaan klien dapat mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor tersebut maka dibuatlah suatu peraturan mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik. Peraturan pemerintah yang mengatur perusahaan wajib melakukan rotasi auditor yaitu di dalam KMK No.423/KMK.06/2002 yang kemudian diamandemen menjadi KMK No.359/KMK.06/2003 dan kemudian diamendemen kembali menjadi PMK No.17/PMK.01/2008. Aturan tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 mengatur tentang Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Karena peraturan mengenai rotasi auditor tersebut, maka timbullah perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, diantaranya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi audit delay, dimana ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Nugraha & Meiranto, 2015) .

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi goncangan ekonomi, sehingga investor cenderung menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil (Pristianingrum, 2017).

Selain ukuran perusahaan, *financial distress* juga dapat mempengaruhi *auditor switching*. *Financial distress* merupakan suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan oleh semua perusahaan baik perbankan, manufaktur, maupun perusahaan lainnya. Kondisi *Financial distress* dapat terjadi karena berbagai sebab, salah satunya yaitu perusahaan tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan lambat laun akan tergusur dari lingkungan industri sehingga akan mengalami kebangkrutan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesiapan perusahaan dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri. *Financial distress* juga dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya (Shaari, Hasan, Haji, & Mohamed, 2013).

*Financial distress* pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio*. ICR mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. *interest coverage ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham & Houston. 2018 hal 221). Perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai *Interest Coverage Ratio (Operating Profit/ interest expense)* kurang dari 1 (satu) dan perusahaan tidak mengalami *financial distress* (kesultian

keuangan) memiliki *Interest Coverage Ratio* (ICR) lebih dari 1 (Damayanti, Yuniarta, & Sinarwati, 2017).

Selain ukuran perusahaan dan *financial distress*, KAP Auditor juga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memiliki izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang.

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Untuk menjalani profesi akuntan publik harus memiliki register akuntan yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan RI. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Dalam pasal 1 aturan tersebut menjelaskan bahwa akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada register Negara akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri. Register Negara akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar akuntan sesuai dengan peraturan Menteri (Hanafi dan Halim, 2016:15).

Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Darwin, 2012). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga

memiliki staf yang lebih kompeten. Kompetensi staf audit tersebut dapat dilihat dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four* (Darwin, 2012)..

Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, dimana hal ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri otomotif untuk melakukan ekspansi. Dengan semakin majunya sektor otomotif, maka perusahaan-perusahaan yang berada dalam bidang ini tentu akan mampu mendapatkan laba yang lebih besar lagi. Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Berikut akan disajikan perhitungan data keuangan sektor otomotif yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena terjadi, sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, KAP Auditor dan Audit Switching Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI**

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	<i>Financial Distress</i>	KAP Auditor	<i>Auditor Switching</i>
PT.Astra Otoparts, Tbk	2016	16,50	14,915	1	0
	2017	16,51	22,971	1	0
	2018	16,58	32,866	1	0
	2019	16,59	26,327	1	0
	2020	16,54	22,571	1	0
PT.Indokordsa, Tbk	2016	19,51	10,035	1	0
	2017	19,53	14,254	1	0
	2018	19,51	13,988	0	1
	2019	19,45	17,667	0	1
	2020	19,39	-3,599	0	1
PT.Indospring, Tbk	2016	28,54	2,939	0	0
	2017	28,52	21,165	0	0
	2018	28,54	36,146	0	0
	2019	28,67	40,005	0	0
	2020	28,67	110,692	0	0
PT.Astra International, Tbk	2016	12,48	20,878	1	0
	2017	12,60	20,748	1	0
	2018	12,75	16,351	1	0
	2019	12,77	11,465	1	0
	2020	12,73	11,314	1	0

Sumber : idx

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa untuk beberapa perusahaan untuk ukuran perusahaan mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pergantian auditor yang terjadi diperusahaan. Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Naili dan Primasari, 2020) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab manajemen kepada investor oleh karena itu perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor.

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa untuk beberapa perusahaan untuk *financial distress* mengalami peningkatan yang diikuti dengan pergantian auditor yang terjadi diperusahaan. Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Sinaga et al, 2021) Ketika perusahaan mengalami masalah keuangan, dan kondisi perusahaan tidak stabil maka perusahaan terdorong untuk cenderung sering berpindah Kantor Akuntan Publik sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa untuk beberapa perusahaan untuk KAP auditor yang memiliki reputasi yang baik yang diikuti dengan beberapa perusahaan melakukan pergantian auditor yang terjadi diperusahaan. Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh menurut (Fauziyyah et al, 2019) menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cenderung memilih untuk menggunakan jasa KAP besar atas dalam kasus ini disebut Big-Four. Oleh sebab itu, perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP Big Four cenderung melakukan auditor switching dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four.

berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran *uditor switching* dengan menggunakan ukuran perusahaan, *financial distress* dan kap auditor maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

1. Beberapa perusahaan untuk ukuran perusahaan mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan pergantian auditor yang terjadi diperusahaan
2. Beberapa perusahaan untuk *financial distress* mengalami peningkatan yang diikuti dengan pergantian auditor yang terjadi diperusahaan.
3. Beberapa perusahaan untuk kantor akuntan publik yang memiliki reputasi yang baik yang diikuti dengan beberapa perusahaan melakukan pergantian auditor yang terjadi diperusahaan.
4. Beberapa perusahaan telah melakukan pergantian auditor

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan Penelitian Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar penulis hanya meneliti ukuran perusahaan yang diukur dengan LN aktiva, *financial distress* yang diukur dengan ICR, dan Kantor Akuntan Publik yang diukur dengan melihat perusahaan menggunakan KAP Big Four, dan *Auditor Switching* dilihat dari pergantian auditor.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kondisi ukuran perusahaan, *financial distress* dan kantor akuntan publik terhadap *auditor switching*.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam *auditor switching*.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Ukuran Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Brigham dan Houston, 2018:187) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. (Jogiyanto, 2017:82) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva / besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. (Torang, 2016:93) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. (Khasanah, 2019:32) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

*Firm size is the number of assets owned by the company, large assets owned by the company must be used optimally, so that it affects the value of the company which results in a high share price compared to its book value and vice versa if large assets are not used optimally then the value of the company will decrease or the stock price will be low compared to its book value (Sihombing, Astuty, & Irfan, 2021)*

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

#### **2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 dalam Brigham dan Houston (2018:191) Klasifikasi ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Dengan perincian sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

#### **2.1.1.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan**

Pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log of total assets* (Kalsum, Lubis, & Lubis, 2017). Menurut (Harahap, 218:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset (Harahap, 2018:23). Skala pengukurannya adalah skala rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva

## **2.1.2 *Financial Distress***

### **2.1.2.1 *Pengertian Financial Distress***

*Financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami likuiditas akan tetapi masih dalam keadaan solven. Berikut ini terdapat definisi *financial distress* yaitu sebagai berikut: Menurut (Hanafi dan Halim, 2016:137) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvent*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek. tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas. analisis strategi perusahaan. dan laporan keuangan perusahaan.

*Financial distress* merupakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Fahmi, 2016:158) *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya. terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas. dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Menurut (Rahayu dan Dani Sopian, 2017) *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan, istilah umum untuk menggambarkan

situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, default, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka dapat membuat para pemegang kepentingan seperti kreditur dan pemegang saham kehilangan kepercayaannya. Menurut (Rodoni dan Ali, 2016:172) menyatakan: “Ketidakmampuan membayar hutang (*insolvency*). kondisi dari aset atau milik dan kewajiban seseorang yang dahulunya tersedia menjadi tidak cukup untuk melunasi hutang.”

Berdasarkan pengertian diatas. dapat disimpulkan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

#### **2.1.2.2 Faktor Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress***

*Financial distress* bisa terjadi pada semua perusahaan. Penyebab terjadinya *financial distress* juga bermacam-macam. Menurut (Rodoni dan Ali, 2016:185) menyatakan penyebab *financial distress* adalah:

1. Faktor Keuangan Perusahaan
  - a. Faktor Ketidakcukupan Modal atau Kekurangan Modal  
Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut. maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.
  - b. Besarnya Beban Hutang dan Bunga Apabila perusahaan menarik dana dari luar misalnya kredit dari bank untuk menutup kekurangan

dana akan menambah persoalan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman dan bunga kredit.

- c. Menderita Kerugian Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) untuk menjamin kepentingan pemegang saham.

## 2. Faktor Ekonomi Makro

- a. IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) IHSG diperkenalkan pertama kali tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham biasa maupun saham preferen. Indeks pasar ini merupakan alat ukur kinerja sekuritas khususnya saham yang listing di bursa yang digunakan oleh bursa-bursa di dunia. IHSG digunakan untuk mengukur kerja saham.
- b. Inflasi memiliki suatu pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tinggirendahnya tingkat harga. Artinya harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling mempengaruhi.
- c. Nilai Tukar Globalisasi mendorong investasi lintas negara disamping untuk tujuan diversifikasi, oleh karena itu risiko mata uang



merupakan faktor ketidakpastian yang dihadapi investor apabila melakukan investasi di pasar modal.

Sedangkan (Hanafi dan Halim, 2016:137) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa. kebijakan keuangan. suku bunga. dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran. surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

- b. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

- c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi. jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen. sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d. Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri. pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah. kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Faktor Pelanggan atau Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen. karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen. juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor Kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditasan suatu perusahaan.

c. Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen. perusahaan juga jangan melupakan pada pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

### 3. Faktor Internal Perusahaan

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena adanya kurang kemampuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

#### 2.1.2.3 Pengukuran *Financial Distress* Perusahaan

*Financial distress* pada penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio (ICR)*. ICR mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Satuan pengukuran ICR adalah dalam kali (x). Secara matematis, ICR dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2018:221). Perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai ICR kurang dari 1 dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki ICR lebih dari 1 (Damayanti et al, 2017).

Rumus perhitungan *Interest Coverage Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2016:63) adapun salah satu pengukuran yang dapat mengukur *Financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan *interest coverage ratio* dengan rumus :

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT (Operating Profit)}}{\text{Interest Expense}}$$

### 2.1.3 Kantor Akuntan Publik

#### 2.1.3.1 Pengertian Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi 2 jenis yaitu KAP besar dan KAP biasa (Ismaya, 2017:44). Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan memiliki klien perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang.

Menurut Undang-undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang ini.

Berdasarkan (Indonesia, 2016) Undang-undang Nomor 5 tahun 2016 tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) akan diberikan apabila pemohonan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Izin KAP diberikan oleh Menteri
2. Syarat mendapatkan izin usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut:
  - a. Mempunyai kantor atau tempat untuk menjalankan usaha yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
  - b. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak Badan untuk KAP yang berbentuk usaha persekutuan perdata dan firma atau Nomor Pokok Wajib Pajak Pribadi untuk KAP yang berbentuk usaha perseorangan.

- c. Mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang tenaga kerja profesional pemeriksa di bidang akuntansi.
  - d. Memiliki rancangan sistem pengendalian mutu.
  - e. Membuat surat pernyataan dengan bermaterai cukup bagi bentuk usaha perseorangan dengan mencantumkan paling sedikit.
    - 1) Alamat akuntan publik;
    - 2) Nama dan domisili kantor; dan
    - 3) Maksud dan tujuan pendirian kantor;
  - f. Memiliki akta pendirian yang dibuat oleh dan dihadapkan notaris bagi bentuk usaha sebagaimana dimaksud dengan Pasal 12 ayat (1) huruf b, huruf c, atau huruf d, yang paling sedikit mencantumkan:
    - 1) Nama rekan;
    - 2) Alamat rekan;
    - 3) Bentuk usaha;
    - 4) Nama dan domisili usaha;
    - 5) Maksud dan tujuan pendirian kantor;
    - 6) Hak dan kewajiban sebagai rekan; dan
    - 7) Penyelesaian sengketa dalam hal terjadi perselisihan diantara rekan.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara perizinan dimaksud pada ayat (2) diatur dalam peraturan menteri.

Untuk menjalani profesi akuntan publik harus memiliki register akuntan yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan RI. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/.2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Dalam pasal 1 aturan tersebut menjelaskan bahwa akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada register Negara akuntan yang diselenggarakan oleh

Menteri. Register Negara akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar akuntan sesuai dengan peraturan Menteri (Hanafi dan Halim, 2016:15). Nomor register akuntan diperoleh dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan professional.
2. Berpengalaman di bidang akuntansi dan
3. Sebagai anggota Asosiasi Profesi Akuntan.

### **2.1.3.2 Hierarki Kantor Akuntan Publik**

Auditor independen atau auditor eksternal melaksanakan kegiatannya dibawah suatu kantor akuntan publik. Menurut (Hanafi dan Halim, 2016:17-18), hierarki staff organisasi kantor akuntan publik pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Partner, merupakan *top legal client relationship* yang bertugas *me-review* pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah fee dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manager, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee*.
3. Akuntan senior, merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya.
4. Akuntan junior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini

penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksa.

### **2.1.3.3 Jasa Assurance yang Diberikan Kantor Akuntan Publik**

Menurut (Arens et al, 2016:8) yang dimaksud dengan jasa *assurance* ialah: “*Assurance service is an independen professional service that improves the quality of information for decision maker. Such services are valued because the assurance provider is independen and perceived as being unbiased with respect to the information examined.*”

Menurut Hall dan Singleton (2007:7), yang dimaksud dengan jasa *assurance* adalah: “Jasa *assurance* adalah layanan profesional yang didesain untuk meningkatkan kualitas informasi, secara keuangan dan non keuangan yang digunakan oleh para pengambil keputusan.”

Sedangkan menurut Louwers Timothy J, dkk. (2013:8), yang dimaksud dengan jasa *assurance* adalah: “*Assurance service as independen professional services that improve the quality of information, or its context for decision makers.*”

Dari seluruh pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa jasa *assurance* sangat erat kaitannya dengan peningkatan informasi bagi para pengambil keputusan, dan dapat dilakukan oleh akuntan publik atau oleh berbagai profesional lainnya. Oleh karena itu kantor akuntan publik selain memberikan jasa audit laporan keuangan, kantor akuntan publik juga dapat memberikan jasa *assurance* dan *non assurance* kepada para pemakai jasa penyedia.

#### 2.1.3.4 Jasa *Atestasi* yang Diberikan Kantor Akuntan Publik

Menurut (Arens et al, 2016:9) *Attestation service is a type of assurance in which the CPA firm issues a report about the realibility of an assertion that is made by another party*. Masih menurut (Arens et al, 2016:11-18) jasa atestasi itu dibagi menjadi lima kategori:

1. *Audit of Historical Financial Statements*.
2. *Audit of Internal Control over Financial Reporting*.
3. *Review of Historical Financial Statements*
4. *Attestation Services on Information Technology*
  - a. *WebTrust services*.
  - b. *SysTrust services*.
2. *Other Attestation Services*

Sedangkan (Hanafi dan Halim, 2016:20) yang dimaksud dengan jasa atestasi adalah: “Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan, asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ada 4 jenis jasa atestasi yang dapat diberikan oleh suatu kantor akuntan publik, yaitu: audit, pemeriksaan (*examination*), penelaahan (*review*) dan prosedur yang disepakati bersama (*agreed-upon procedures*).”

Selain itu (Hanafi dan Halim, 2016:21) ada 3 jenis jasa *non* atestasi yang dapat diberikan oleh kantor akuntan publik, berikut jasa *non* atestasi yang bisa diberikan oleh kantor akuntan publik:

1. “Jasa Akuntansi

Jasa akuntansi dapat diberikan melalui aktivitas pencatatan, penjurnalan, posting, jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan



keuangan klien (jasa kompilasi) serta perancangan sistem akuntansi klien.

## 2. Jasa Perpajakan

Jasa perpajakan meliputi pengisian surat laporan pajak, dan perencanaan pajak. Selain itu dapat bertindak juga sebagai penasehat dalam masalah perpajakan dan melakukan pembelaan bila perusahaan yang menerima jasa sedang mengalami permasalahan dengan Kantor Pajak.

## 3. Jasa Konsultasi Manajemen

Jasa konsultasi manajemen atau *management advisory services* (MAS) merupakan fungsi pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan penggunaan kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan jasa atestasi adalah jasa yang dapat diberikan oleh kantor akuntan publik kepada klien (*auditee*) untuk menilai keandalan, kesesuaian asersi klien (*auditee*). Selain itu kantor akuntan publik juga dapat memberikan jasa *non atestasi*/jasa atestasi lain kepada klien (*auditee*), yaitu jasa akuntansi, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi manajemen.

### **2.1.3.5 Pengukuran Kantor Akuntan Publik**

Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan. Menurut (Wahyuningsih, 2015) auditor yang berkualitas adalah auditor tergolong kedalam KAP *The Big Four*. Kantor

Akuntan Publik dapat digolongkan kedalam *Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan kedalam peringkat yang diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit. Dalam penelitian (Hanafi dan Halim, 2016:23) pada tahun 2010-2011 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantoro, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst&Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)*,
4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse Coopers (PWC)*

Pada tahun 2012-2014 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantono, Suherman, & Surja berafiliasi dengan *Ernst&Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)*,
4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse Coopers (PWC)*.

Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*.Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four*.

## 2.1.4 Auditor Switching

### 2.1.4.1 Pengertian Auditor Switching

*Auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Sinaga, 2018:11). *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturan kementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak *internal* entitas tersebut (Alansari dan Badera, 2016).

Di Indonesia sendiri *auditor switching* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama lima tahun berturut-turut dan pemberian jasa audit umum oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa yang dapat disimpulkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang lain.

*Auditor switching* dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) dan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*).

*Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian KAP secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku.

#### **2.1.4.2 Jenis-Jenis Auditor Switching**

*Auditor switching* dibedakan menjadi dua, yaitu pergantian secara wajib (*mandatory*) dan pergantian secara sukarela (*voluntary*) (Murdiawati dan Wea, 2016:142).

##### **1. Pergantian secara wajib (*mandatory*)**

Pergantian secara wajib (*mandatory*) merupakan pergantian KAP dikarenakan adanya kewajiban untuk melakukan pergantian KAP yang diberlakukan secara periodik. Di Indonesia peraturan mengenai pergantian auditor atau KAP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan public paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas.

Namun, pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan kembali peraturan baru yang membahas mengenai pembatasan jasa audit, yaitu

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 22 tentang “Praktik Akuntan Publik”. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi perusahaan (pasal 11 ayat 1).

## 2. Pergantian secara sukarela (*voluntary*)

Pergantian secara sukarela (*voluntary*) adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan karena tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan perusahaan dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja. Pergantian secara sukarela (*voluntary*) biasanya terjadi karena beberapa alasan.

- a. Auditor mengundurkan diri atau
- b. Auditor diberhentikan oleh klien.

### **2.1.4.3 Peraturan Terkait *Auditor switching***

Pada awalnya di Indonesia kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3

ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

#### **2.1.4.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching**

Adapun faktor-faktor yang menjadi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah (Murdiawati dan Wea, 2016:144)

1. Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dalam semua hal yang material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara keseluruhan dengan baik.

3. Audit delay

Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

4. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi

secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

## 5. *Fee* Audit

*Fee* audit atau biaya audit adalah honorium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

### 2.1.4.5 Pengukuran *Auditor Switching*

Indikator *Auditor Switching* atau pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) penelitian ini mengacu pada perusahaan yang telah melakukan pergantian auditor minimal sekali secara *voluntary* (Saputra et al, 2020:21). Dikatakan perpindahan auditor apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik antara tahun  $t$  dan tahun  $t+1$ , apabila ada perubahan Kantor Akuntan Publik maka terjadi *auditor switching* di tahun  $t$ , dan sebaliknya apabila tidak ada perubahan Kantor Akuntan Publik maka tidak terjadi *auditor switching* di tahun  $t$ . Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0.

## 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Dalam hal ini asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar (Basri & Dahrani, 2017). Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya

lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *auditor switching* dikarenakan perusahaan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang teruat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengemukakan audit lebih awal.

Ukuran perusahaan Klien dapat mempengaruhi ukuran KAP yang digunakan yang mendorong manajemen melakukan *auditor switching*. Adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab manajemen kepada investor oleh karena itu perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor (Naili dan Primasari, 2020).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Naili dan Primasari, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **2.2.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

*Financial distress* merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) (Wahyuni &



Rubiyah, 2021). Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam berbagai aktifitas mereka. Alat bantu dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan dalam upaya menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Hanafi dan Halim, 2016:162).

Perusahaan yang terancam mengalami kebangkrutan cenderung akan mengganti auditornya. Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, muncul masalah-masalah seperti hubungan kerja antara manajemen dan auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya. Permasalahan yang muncul seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas pendapat auditor, dan ketidakpuasan terhadap kinerja auditor. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mampu membayar biaya audit sehingga perusahaan akan mengganti auditor ke KAP yang biayanya lebih murah.

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Biaya audit yang besar juga bisamempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil (Murdiawati dan Wea, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Sinaga et al, 2021) menemukan pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. Jadi, perusahaan yang sebelumnya menggunakan jasa KAP *Big 4* akan berpindah menggunakan jasa KAP *non Big 4* untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan.

### **2.2.3 Pengaruh Kantor Akuntan Publik terhadap *Auditor Switching***

Manajer dari suatu perusahaan biasanya akan mencari kantor akuntan publik yang ternama karena laporan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik ternama biasa dianggap memiliki kualitas yang tinggi dan lebih disukai oleh pihak investor sebagai pihak yang memakai laporan keuangan dan dianggap memiliki kredibilitas yang lebih dalam laporan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar.

Faktor pengalaman dan reputasi serta kredibilitas yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik dengan nama besar mengakibatkan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar dibanding Kantor Akuntan Publik yang kecil. Perusahaan yang menggunakan KAP yang besar juga dianggap memiliki reputasi yang baik oleh pengguna laporan keuangan terutama investor. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal dan disebut sebagai *Big Four* (Astuty, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Fauziyyah et al, 2019) ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (M. Fahmi, Sanjaya, & Maulana, 2017) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **2.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan Kantor Akuntan Publik Terhadap *Auditor Switching***

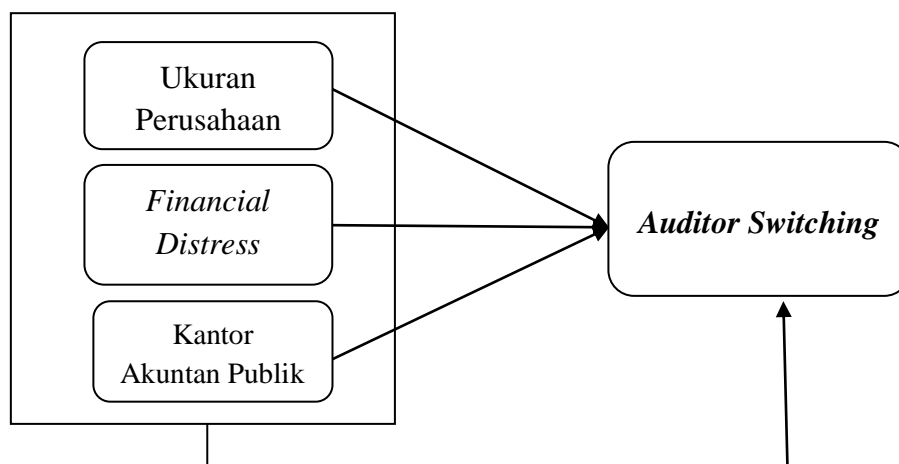
*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pergantian auditor

atau Kantor Akuntan Publik secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya *auditor switching*.

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Namun, sejauh ini pergantian auditor, khususnya yang belum habis periode memberikan indikasi ketidaksepahaman antara auditor dengan manajer tentang akuntansi atau pengauditan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay yang terjadi di perusahaan, diantaranya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, Ukuran *Financial Distress* dan Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban (Sugiyono, 2017). Maka hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

1. Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Ada pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan kantor akuntan publik terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimi, 2010) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini definisi operasional yang diukur variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Financial Distress ( $X_2$ ) dan KAP Auditor ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas dan *Auditor Switching* ( $Y$ ) sebagai variabel terikat

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Ukuran perusahaan ( $X_1$ )	Ukuran perusahaan ( <i>firm size</i> ) adalah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Diukur dengan menggunakan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio

<i>Financial Distress</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Financial distress</i> atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan	<i>Interest Coverage Ratio</i> $= \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$	Rasio
Kantor Akuntan Publik (KAP) (X <sub>3</sub> )	Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang	KAP <i>Big Four</i> diberi skor satu KAP <i>Non Big Four</i> diberi skor nol	Ordinal
<i>Auditor Switching</i> (Y)	<i>Auditor switching</i> merupakan perpindahan auditor atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturan kementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak <i>internal</i> entitas tersebut	Variabel <i>auditor switching</i> diukur jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0.	Ordinal

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Juni 2022 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Des				Jan				Febr				Mar				Apr				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■																			
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

### 3.3 Teknik Pengumpulan Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Poulasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen berkaitan dengan peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018).” Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 sebanyak 42 perusahaan.

#### 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Anggota populasi yang diambil sebagai sampel harus mampu mewakili seluruh anggota populasi sehingga hasil penelitian terhadap populasi tetap

menghasilkan kesimpulan yang valid. Berikut ini kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020
- c. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2016-2020

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020	13
3.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2016-2020	10
4.	Jumlah Sampel	10
5.	Tahun Pengamatan	5
<b>Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian</b>		<b>50</b>

Sumber : BEI

Berikut nama perusahaan sektor otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian adalah :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Otoparts Tbk
2.	PT. Indo Kordsa Tbk
3.	PT. Indospring Tbk
4.	PT. Astra Internasional Tbk
5.	PT. Selamat Sempurna, Tbk
6.	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk
7.	PT. Gajah Tunggal Tbk
8.	PT. Indomobil Sukses Internasional TBK
9.	PT Multi Prima Sejahtera Tbk



10.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
-----	------------------------------------

Sumber : BEI

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan *Auditor switching* tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2015 sampai dengan 2020

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data keuangan berupa laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari hasil riset pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan teknik analisis data dibawah ini :

## 1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah : “Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, dan mean (rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi (*regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y	= Auditor Switching
X <sub>1</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	= Financial Distress
X <sub>3</sub>	= KAP Auditor
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi
ε	= Error

Untuk melakukan Analisis Regresi Berganda harus bebas dari Asumsi Klasik maka perlu dilakukan uji Asumsi klasik sebagai berikut :

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

#### **1) Uji Probability Plot (P-Plot)**

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana :

1. Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
2. Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan

dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dimana uji t mencari  $t_{hitung}$  dan membandikan dengan  $t_{tabel}$  apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- Dimana: t = Nilai  $t_{hitung}$   
 r = Koefisien korelasi  
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

Formulasi pengujian Uji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ $F_{hitung}$ ” dan membandingkan dengan “ $F_{tabel}$ ”, apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai  $F_{hitung}$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  berarti pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  berarti pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

Formulasi pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:       $KD$       = Koefisien Determinan.

$R^2$       = Kuadrat Korelasi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa di Surabaya dan Semarang. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan semua bursa ditutup. Tetapi pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal kembali diaktifkan dan pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT Semen Cibinong.

Tahun 1995, mulai diberlakukan sistem JATS (*Jakarta Automatic Trading System*). Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis *me-match* kan antara harga jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan “papan tulis” sebagai papan untuk memasukkan harga jual dan beli saham.

Perdagangan saham berubah menjadi *scripless trading*, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham) Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem *Remote Trading*, yaitu sistem perdagangan jarak jauh. Akhirnya Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

#### **4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Otomotif**

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin. Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul pada abad ke-20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876. Berikut ini gambaran umum mengenai beberapa Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

##### **1. PT. Astra Otoparts Tbk**

PT. Astra Otoparts Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT. Federal Adiwiraserasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan



No.C2-1326.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 39 Tambahan No. 2208 tanggal 15 Mei 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta notaris No.37 tanggal 26 Oktober 2005 dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai pengeluaran saham dan efek ekuitas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-29815HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 27 Oktober 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 Tambahan No.1193 tanggal 20 Desember 2005. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991.

Saat ini kegiatan pemasaran perusahaan meliputi dalam negeri dan luar negeri termasuk Asia, Timur Tengah dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan anak perusahaan di Australia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup. Pabrik perusahaan berlokasi di Jakarta dan Bogor dan kantor pusatnya beralamat di Jalan Raya Pegangsaan DuaKm. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta.

## **2. PT. Indo Kordsa Tbk**

PT. Indo Kordsa, Tbk (dahulu PT. Branta Mulia Tbk “Perseroan”) didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang-Undang No.6 tahun 1968, dengan Akta Notaris Ridwan Suselo tanggal 8 Juli 1981 No. 83, diubah dengan akte-akte notaries yang sama tanggal 27

Nopember 1981 No.288 dan 28 Januari 1982 No.261, akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.795,796, dan 797 tanggal 4 Maret 1982 dan diumumkan dalam tambahan No.771 pada Berita Negara No.50 tanggal 22 Juni 1982. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaries Misahardi Wilamarta SH, No.128 tanggal 28 Juni 2007 mengenai perubahan nama perseroan PT.Branta Mulia Tbk menjadi PT. Indo Kordsa Tbk. Perubahan nama perseroan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia dalam surat No. W7-09534HT.01.04-TH 2007 tanggal 29 Agustus 2007.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Induk utama dari perseroan adalah Kordsa Global Industriyel Iplikve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S., suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yarn (serat-serat nylon, polyester, rayon) nylon tire cord (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid).

### **3. PT. Indospring Tbk**

PT. Indospring Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan akta notaris nomor 10 tanggal Mei 1978 dari notaris Stefanus Sindunatha, S.H dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut diatas telah diubah oleh notaris yang sama melalui

akta perubahan nomor 148 tanggal 25 Oktober 1978 tentang perubahan anggaran dasarnya, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 kemudian dimuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia nomor 71 tanggal 2 September 1980, Lembaran Negara No. 674/1980 serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980. Anggaran Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, perubahan sebelumnya berdasarkan pada akta notaris No. 50 tanggal 17 April 1997 oleh notaris Wachid Hasyim, SH., mengenai pengesahan tambahan modal saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan nomor C2-3537 HT.01.04.Th.97 pada tanggal 6 Mei 1997.

Berdasarkan pada pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari aktivitas Perusahaan bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral) beralamat di Jalan Mayjend Sungkono nomor 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1979.

#### **4. PT. Astra Internasional Tbk**

PT. Astra Internasional Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated . Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Gaya Motor Raya No.8, Sunter, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa

konsultasi. Ruang lingkup utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor beserta suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan, dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

#### **5. PT Selamat Sempurna Tbk**

PT Selamat Sempurna Tbk memiliki usaha yang bergerak dalam bidang industri dan sebagai produsen alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan seperti filter dan radiator. PT Selamat Sempurna Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 September 1996.

#### **6. PT Multistrada Arah Sarana Tbk**

PT Multistrada Arah Sarana Tbk awalnya merupakan perusahaan yang tidak dipandang oleh perusahaan pesaing. Perusahaan merupakan produsen ban di Indonesia dengan memproduksi ban luar kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat dengan merek sendiri maupun *off-take*. PT Multistrada Arah Sarana Tbk memasarkan di pasar domestik dan internasional. Perusahaan telah tercatat di BEI pada tanggal 09 Juni 2005.

#### **7. PT. Gajah Tunggal Tbk**

Pada tanggal 8 Mei 1990, PT. Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode GJTL. Berdiri pada tahun 1961 dengan nama PT Gajah Tunggal yang berada wilayah Bandengan Jakarta Utara. Aktivitas utamanya adalah memproduksi ban radial, ban sepeda motor dan pelelehan karet sintetis. Perusahaan memproduksi mobil dan sepeda motor, pada tahun 1996 PT Gajah Tunggal memproduksi 13,3 juta mobil dan 9,2 juta motor.

## **8. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 dengan awal mulanya bernama PT Indomobil Investment Corporation, namun pada tahun 1977 telah dilakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk dan berubah nama menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk bergerak dalam bidang usaha yaitu meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, dan usaha pendukung lainnya. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 September 1993.

## **9. PT Multi Prima Sejahtera Tbk**

PT Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tahun 1982 dan telah beberapa kali berganti nama. PT Multi Prima Sejahtera Tbk bergerak dalam bidang usaha manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Februari 1990.

## **10. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk**

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk memiliki usaha yang meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990.

### 4.1.3 Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang dijelaskan dalam metode statistik deskriptif. Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Berikut tampilan data statistiknya.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	50	12.48	31.51	21.4860	6.30959
ICR	50	-3.60	112.55	17.7668	26.56462
KAP	50	.00	1.00	.6200	.49031
AS	50	.00	1.00	.4000	.49487
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Pengelola Data SPSS, 2022)

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dan *Financial Distress* ( $X_2$ ), KAP ( $X_3$ ) sedangkan *Auditor Switching* (Y) merupakan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *auditor switching* (Y) diketahui bahwa rata-rata *auditor switching* dari seluruh perusahaan sampel adalah 0.4 dengan standar deviasi 0.49487. *Auditor switching* terendah adalah 0.00, terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, PT.Astra Otoparts Tbk, PT.Astra International,Tbk, PT.Gajah Tunggal Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2016 sampai

tahun 2020 dan tertinggi adalah 1.00 terdapat pada PT.Indokordsa Tbk, PT.Selamat Sempurna ,Tbk, PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020.

- b. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) diketahui bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 21.4860 dengan standar deviasi 6.30959. Ukuran perusahaan terendah adalah 12.48, terdapat pada PT.Astra International,Tbk tahun 2016 dan tertinggi 31.51 terdapat pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk tahun 2020.
- c. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *financial distress* ( $X_2$ ) diketahui bahwa nilai rata-rata *financial distress* adalah 17.7668 dengan standar deviasi 26.56462. *Financial distress* terendah adalah -3.60, terdapat pada PT.Indokordsa Tbk tahun 2020 dan tertinggi 112.55 terdapat pada PT.Selamat Sempurna ,Tbk tahun 2019.
- d. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel KAP ( $X_3$ ) diketahui bahwa nilai rata-rata KAP adalah 0.6200 dengan standar deviasi 0.49031. KAP terendah adalah 0.00, terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk, dan PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020, dan tertinggi 1.00 terdapat pada PT.Astra Otoparts Tbk, dan PT.Astra International,Tbk, PT.Gajah Tunggal Tbk, PT.Selamat Sempurna ,Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk dan PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk tahun 2016 sampai tahun 2020.

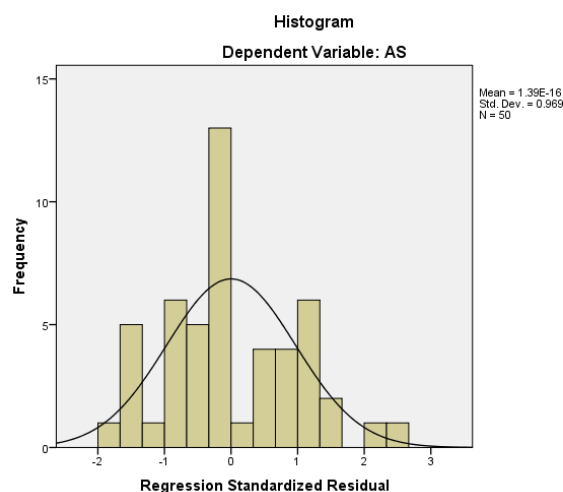
## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam

penelitian penelitian ini menguji normalitas, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

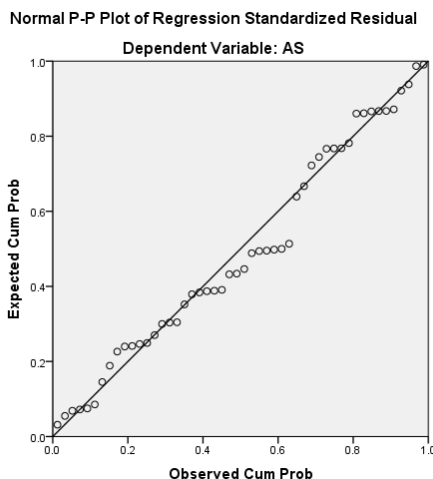
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



**Gambar 4.1**  
**Histogram**

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang dihasilkan menyerupai lonceng dan tidak melenceng ke kiri dan kekanan maka data tersebut terdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini :





**Gambar 4.2**  
**Penelitian menggunakan P-Plot**

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal.

#### b. Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.722	.316		2.283	.027		
UK	-.006	.011	-.079	-.552	.584	.633	1.580
ICR	.008	.002	.423	3.581	.001	.928	1.078
KAP	-.530	.140	-.525	-3.782	.000	.673	1.487

a. Dependent Variable: AS

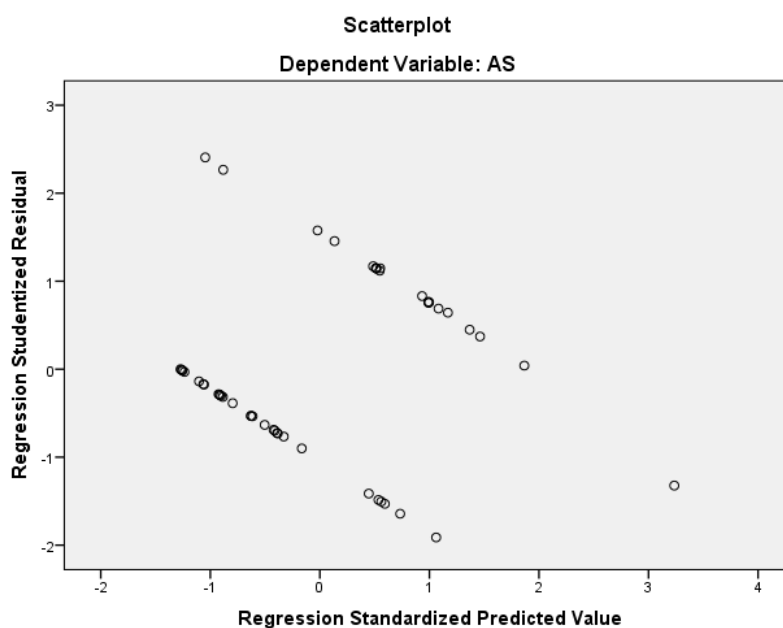
Pada Tabel 4.2 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,633 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,580 lebih kecil dari 10.
- 2) *Financial Distress* ( $X_2$ ) dengan nilai *tolerance* 0,928 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,078 lebih kecil dari 10.
- 3) KAP ( $X_3$ ) dengan nilai *tolerance* 0,673 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,487 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel ukuran perusahaan, *financial distress*, dan KAP bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

**Tabel 4.3**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.722	.316		2.283	.027		
UK	-.006	.011	-.079	-.552	.584	.633	1.580
ICR	.008	.002	.423	3.581	.001	.928	1.078
KAP	-.530	.140	-.525	-3.782	.000	.673	1.487

a. Dependent Variable: AS

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.722 - 0.006X_1 + 0.008 X_2 - 0.530 X_3 + e$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta sebesar 0.722 apabila variabel ukuran perusahaan dan *financial distress* dan KAP dianggap nol, maka *auditor switching* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI adalah sebesar 0.722.
- b. Nilai koefisien ukuran perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 0.006 yang bertanda negatif menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *auditor switching*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% maka *auditor switching* akan turun sebesar 0.006 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
- c. Nilai koefisien *financial distress* ( $X_2$ ) sebesar 0.008 yang bertanda positif menyatakan bahwa *financial distress* mempunyai hubungan yang searah dengan *auditor switching*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *financial distress* 1% maka *auditor switching* akan naik sebesar 0.008 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien KAP ( $X_3$ ) sebesar 0.530 yang bertanda negatif menyatakan bahwa KAP mempunyai hubungan berlawanan arah dengan *auditor switching*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan KAP 1% maka *auditor switching* akan turun sebesar 0.530 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

#### **4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.722	.316		2.283	.027		
UK	-.006	.011	-.079	-.552	.584	.633	1.580
ICR	.008	.002	.423	3.581	.001	.928	1.078
KAP	-.530	.140	-.525	-3.782	.000	.673	1.487

a. Dependent Variable: AS

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas untuk ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,584. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,584 > 0,05$ . Variabel ukuran perusahaan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0.552 dengan  $t_{tabel} = 2.011$ . Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas untuk *financial distress* terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,001 < 0,05$ . Variabel *financial distress* mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3.581 dengan  $t_{tabel} = 2.011$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas untuk KAP terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Variabel KAP mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -3.782 dengan  $t_{tabel} = 2.011$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa KAP memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

## 5. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Pengujian simultan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.841	3	1.614	10.370	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.159	46	.156		
	Total	12.000	49			

a. Dependent Variable: AS

b. Predictors: (Constant), KAP, ICR, UK

Pada tabel 4.5 uji-F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.370 dengan nilai signifikan 0,000 pada  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05,  $df_1$  (jumlah variabel+1)=4, dan  $df_2$  ( $n - k$ )=46 (dimana  $k$ =jumlah variabel dan  $n$ =banyak data) dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.81, maka diperoleh  $F_{hitung}$  ( $10.370$ ) <  $F_{tabel}$  (2.81) dengan nilai signifikan 0,000 dibawah nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan *financial distress* dan KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEL.

## 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Berikut koefisien determinasi ( $R^2$ ) penelitian ini:

**Tabel 4.6**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.365	.39449	.595

a. Predictors: (Constant), KAP, ICR, UK

b. Dependent Variable: AS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.365 atau 36.5 % yang berarti bahwa hubungan antara *auditor switching* dengan ukuran perusahaan dan *financial distress* dan KAP adalah masih rendah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.365 yang artinya hubungan dari *auditor switching* dengan ukuran perusahaan dan *financial distress* dan KAP sebesar 36.5 % sedangkan sisanya 63.5% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, profitabilitas, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

Pada Tabel 4.6 diatas, tingkat hubungan antara variabel terikat yaitu *auditor switching* dengan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan *financial distress* dan KAP secara bersama-sama menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.365 atau 36.5 % dengan tingkat hubungan rendah seperti dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil uji statistik ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0,584. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,584 > 0,05$ . Variabel ukuran perusahaan mempunyai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dimana  $-0.552 < -2.011$ . Jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang teruat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab manajemen kepada investor oleh karena itu perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor. Ukuran perusahaan dapat berdampak dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Naili dan Primasari, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)



## 2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil uji statistik *financial distress* terdapat nilai signifikan 0.001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0.001 < 0,05$ . Variabel *financial distress* mempunyai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $3.581 > 2.011$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Gambaran ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam berbagai aktifitas mereka. Alat bantu dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan dalam upaya menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Hanafi dan Halim (2016:162).

Perusahaan yang terancam mengalami kebangkrutan cenderung akan mengganti auditornya. Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, muncul masalah-masalah seperti hubungan kerja antara manajemen dan auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya. Permasalahan yang muncul seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas pendapat auditor, dan ketidakpuasan terhadap kinerja auditor. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mampu membayar biaya audit sehingga perusahaan akan mengganti auditor ke KAP yang biayanya lebih murah.

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Biaya audit yang besar juga bisamempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil (Murdiawati dan Wea, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Sinaga, Mega, Feline, & Wijaya, 2021) menemukan pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. Jadi, perusahaan yang sebelumnya menggunakan jasa KAP *Big 4* akan berpindah menggunakan jasa KAP *non Big 4* untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan.

### **3. Pengaruh KAP terhadap Auditor Switching**

Dari hasil uji statistik KAP auditor terdapat nilai signifikan 0.000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0.000 < 0,05$ . Variabel KAP auditor mempunyai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dimana  $-3.782 > -2.011$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa KAP auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

KAP yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan oleh pihak manajemen perusahaan. Karena KAP *big four* lebih besar dari pesaingnya, mereka memiliki kualitas yang lebih tinggi. Auditor yang berkualitas tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas pengauditan yang tinggi pula. Atas kualitas pengauditannya yang tinggi, auditor akan dihargai dalam bentuk premium harga oleh klien. Pemakaian KAP yang profesional atau berkualitas akan diinterpretasikan oleh investor, bahwa perusahaan mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospeknya di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Fauziyyah et al., 2019) ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih cenderung memilih untuk menggunakan jasa KAP besar atas dalam kasus ini disebut *Big-Four*. Oleh sebab itu, perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Terhadap *Auditor Switching***

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil  $F_{hitung} (10.370) > F_{tabel} (2.81)$  dengan nilai signifikan 0.0005 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.365 yang artinya hubungan dari *auditor switching* dengan ukuran perusahaan dan *financial distress* dan KAP sebesar 36.5 % sedangkan sisanya 63.5% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, profitabilitas, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya *auditor switching*.

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh

beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Namun, sejauh ini pergantian auditor, khususnya yang belum habis periode memberikan indikasi ketidaksepahaman antara auditor dengan manajer tentang akuntansi atau pengauditan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yang terjadi di perusahaan, diantaranya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor yang digunakan oleh perusahaan. Penerapan auditor switching di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara perusahaan dan KAPnya. Ukuran perusahaan yang kecil atau perusahaan yang memiliki total asset kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan perusahaan besar, atau perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP big-4. Maka dari itu perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan auditor switching dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit.

Untuk KAP big-4 memiliki reputasi yang baik di dunia internasional. Mereka memiliki reputasi yang baik karena jaringannya yang tersebar luas di seluruh dunia, serta memiliki auditor yang kompeten dan berpengalaman banyak. Oleh karena itu, investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi.

*Financial distress* mungkin memiliki implikasi penting terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan perusahaan audit. Saat

perusahaan mengalami kesulitan keuangan, akan ada kemungkinan perusahaan akan mengganti KAP yang berbiaya lebih rendah untuk menekan biaya audit. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, ketika perusahaan mengalami financial distress, perusahaan tidak akan mengganti KAP karena untuk menunjukkan bahwa semua hal yang terjadi di dalam perusahaan berjalan dengan baik. Pergantian KAP yang terlalu sering akan meningkatkan biaya start up auditor, yaitu pemahaman lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana besar kecil nya suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan pergantian auditor.
2. *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi dikarenakan *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perbankan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perbankan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa di jangkau oleh perusahaan.
3. KAP secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *the Big Four* memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching* dan lebih memilih untuk menetap pada KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*. Hal ini bisa di karenakan bahwa investor akan lebih memilih menggunakan data akuntansi dari KAP yang bereputasi.

4. Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.365 yang artinya hubungan dari *auditor switching* dengan ukuran perusahaan dan *financial distress* dan KAP sebesar 36.5 % sedangkan sisanya 63.5% variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya hutang perusahaan, profitabilitas, likuiditas perusahaan dan variabel lainnya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, Dalam tugasnya auditor haruslah bersikap selalu bersikap objektif dan independen terhadap klien sehingga tidak menyebabkan asimetri informasi
2. Baik investor maupun kreditor, sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak meneliti pada perusahaan otomotif saja, melainkan memperluas objek penelitian pada sektor lainnya, serta meneliti variabel keuangan yang lain yang mempengaruhi auditor switching.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alansari, I. G. A., & Badera, I. D. N. (2016). Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 15(2), 862–886.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelimabelas JILID 1*. Jakarta: Erlangga.
- Astuty, W. (2016). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Audit Report Lag Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(8).
- Basri, M., & Dahrani, D. (2017). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Longterm Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 65–78.
- Brigham, E., & Houston, F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Darwin. (2012). Analisis Perbedaan Kualitas Audit KAP Big 4 Dan KAP Second Tier Dinilai Dari Independensi Auditor, Manajemen Laba, Dan Nilai Relevansi Laba. *Unpublished Undergraduate Thesis Universitas Indonesia*.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2017). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 27(1).
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3628–3637.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia. (2016). *Undang-undang No.5 tahun 2016 tentang Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Jakarta.
- Ismaya, N. (2017). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kalsum, U., Lubis, A. F., & Lubis, T. A. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1(1)*.
- Khasanah, S. K. (2019). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Profitabilitas, Dan Hutang Harga Saham Dengan Deviden Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan, 3(1)*, 8–24.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneilitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(2)*, 62–71.
- Murdiawati, D., & Wea, A. N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 1(1)*, 154–170.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 8(1)*, 63–74.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting, 4(4)*, 1–14.

- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 353–364.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Haji, Y. R. P. & Ramesh K. M., & Mohamed. (2013). The Determinants of Derivative Usage: A Study on Malaysian Firms. *Interdisciplinary Journal of Contemporary research In Business*, 5(2), 300–316.
- Sihombing, L., Astuty, W., & Irfan, I. (2021). Effect of Capital Structure, Firm Size and Leverage on Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6585–6591.
- Sinaga, A. N., Mega, Feline, & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 307–317.
- Sinaga, F. M. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Faculty of Economics and Business Riau University*, 1(1), 1–15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Torang, S. (2016). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., & Rubiyah. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijeski Dan Grover Pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1).
- Wahyuningsih, D. A. (2015). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure dan Ukuran Perusahaan pada Opini Audit Going Concern: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa BEI Tahun 2011- 2013. *Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah*.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : BELLA SYAFIRA  
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 19 Mei 1998  
Alamat : Jl. Mapilindo Gg. Ritonga No. 6 B Medan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
No Handphone : 0851-5670-1907

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Amri Nasution  
Nama Ibu : Lily Elfira  
Alamat Orang Tua : Jl. Mapilindo Gg. Ritonga No. 6 B Medan

### **Pendidikan Formal**

1. SD Muhammadiyah 02 Medan
2. SMP Negeri 11 Medan
3. SMK Sandhy Putra 2 Medan
4. Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 12 Mei 2023

Pembuat

BELLA SYAFIRA

**LAMPIRAN**  
**HASIL OLAHAN DATA SPSS**

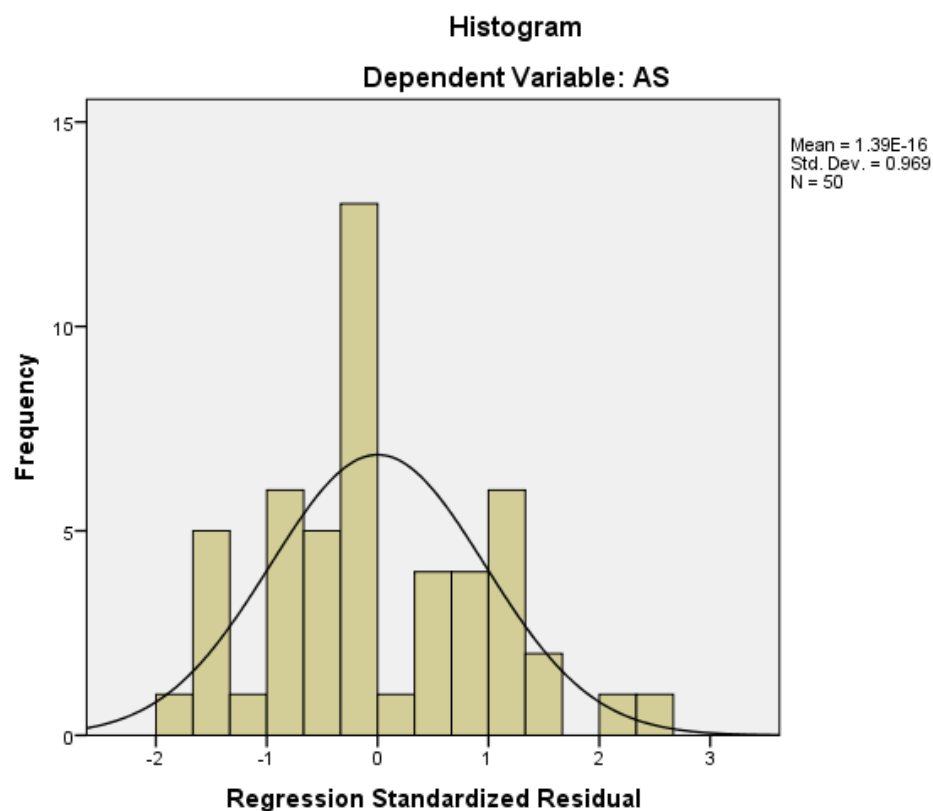
**1. Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

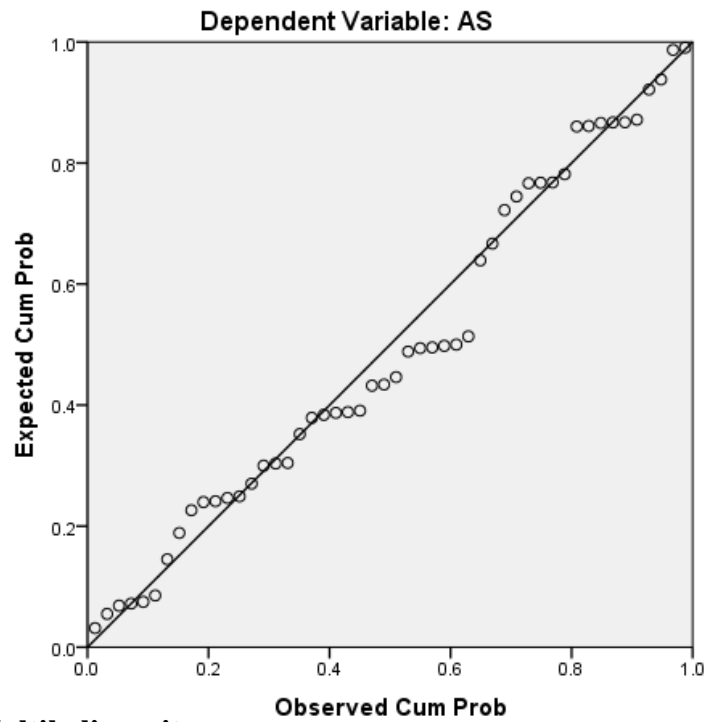
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UK	50	12.48	31.51	21.4860	6.30959
ICR	50	-3.60	112.55	17.7668	26.56462
KAP	50	.00	1.00	.6200	.49031
AS	50	.00	1.00	.4000	.49487
Valid N (listwise)	50				

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas Data**



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



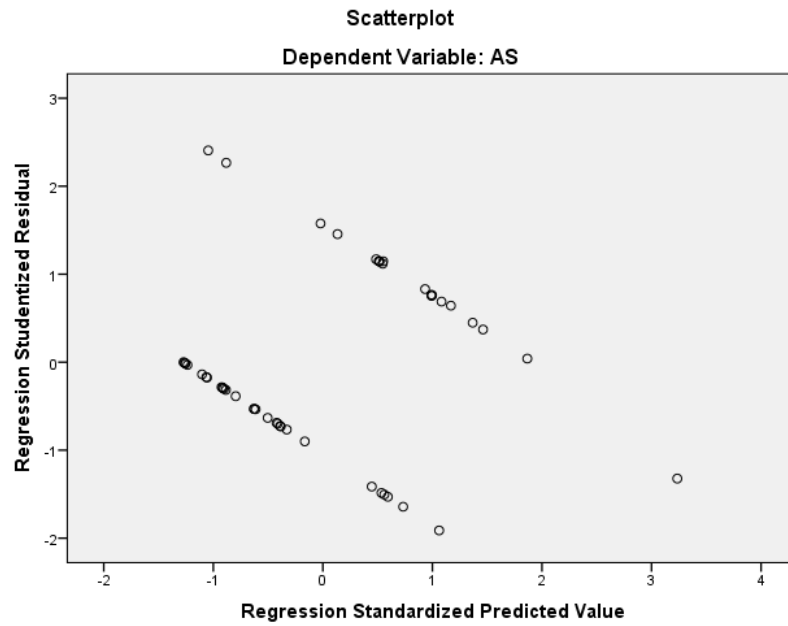
## b. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.722	.316		2.283	.027		
UK	-.006	.011	-.079	-.552	.584	.633	1.580
ICR	.008	.002	.423	3.581	.001	.928	1.078
KAP	-.530	.140	-.525	-3.782	.000	.673	1.487

a. Dependent Variable: AS

#### d. Uji Heteroskedastistitas



### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.722	.316		2.283	.027		
UK	-.006	.011	-.079	-.552	.584	.633	1.580
ICR	.008	.002	.423	3.581	.001	.928	1.078
KAP	-.530	.140	-.525	-3.782	.000	.673	1.487

a. Dependent Variable: AS

#### 4. Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.722	.316		2.283	.027		
UK	-.006	.011	-.079	-.552	.584	.633	1.580
ICR	.008	.002	.423	3.581	.001	.928	1.078
KAP	-.530	.140	-.525	-3.782	.000	.673	1.487

a. Dependent Variable: AS

#### 5. Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.841	3	1.614	10.370	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.159	46	.156		
	Total	12.000	49			

a. Dependent Variable: AS

b. Predictors: (Constant), KAP, ICR, UK

#### 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.365	.39449	.595

a. Predictors: (Constant), KAP, ICR, UK

b. Dependent Variable: AS